

Pengembangan UMKM di Sentra Wisata Kuliner Karah Melalui Program Revitalisasi

Firly Dwi Ainur Rochmah¹, Sonja Andarini²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

21042010049@student.upnjatim.ac.id¹, sonja_andarini.adbis@upnjatim.ac.id²

ABSTRACT

Indonesia has currently provided more jobs to reduce the number of unemployed. To reduce the increasing unemployment rate, it is necessary to improve the quality of human resources, especially through empowerment. The city of Surabaya supports underprivileged street vendors by opening a culinary tourism center. The aim of this research is to describe the development of micro, small and medium enterprises (MSMEs) through the Karah Culinary Tourism Center revitalization program. The method used is qualitative with a descriptive approach to study the development of MSMEs through revitalization programs. The survey results show that the Government has implemented a policy to build and provide space for street vendors at the Karah Culinary Tourism Center.

Keywords : *MSMEs, Development, Revitalization*

ABSTRAK

Indonesia saat ini telah menyediakan lebih banyak lapangan kerja untuk mengurangi jumlah pengangguran. Untuk mengurangi meningkatnya angka pengangguran, maka perlu dilakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia, terutama melalui pemberdayaan. Kota Surabaya mendukung pedagang kaki lima kurang mampu dengan membuka pusat wisata kuliner. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) melalui program revitalisasi Sentra Wisata Kuliner Karah. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mempelajari pengembangan UMKM melalui program revitalisasi. Hasil survei menunjukkan bahwa Pemerintah telah menerapkan kebijakan untuk membangun dan menyediakan ruang bagi pedagang kaki lima di Pusat Wisata Kuliner Karah.

Kata kunci : *UMKM, Pengembangan, Revitalisasi.*

PENDAHULUAN

Usaha kecil dan menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam keberlanjutan perekonomian di Indonesia. Dapat juga diartikan sebagai sebuah aktivitas berusaha yang mampu memperluas kesempatan kerja dan memberikan pelayanan perekonomian secara menyeluruh kepada masyarakat setempat. Representatif dari adanya pelaku usaha adalah pemegang tugas dalam pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi global. Kota Surabaya mempunyai status perekonomian yang terbilang sangat tinggi. Kota Metropolitan ini mempunyai tren pertumbuhan ekonomi yang sangat positif dengan hadirnya pelaku UMKM yang berada di beberapa tempat. Keberadaan usaha kecil dan menengah tersebut menjadi penopang perekonomian Kota Surabaya.

Pemerintah Kota Surabaya mengembangkan sektor UMKM dengan mendirikan Sentra Wisata Kuliner (SWK) di beberapa wilayah setempat menggunakan aset milik pemerintah. Saat ini, terdapat 48 SWK di Surabaya yang tersebar di berbagai lokasi, di mana

hampir setiap wilayah memiliki SWK yang dikelola oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah serta Perdagangan (Dinkopumgdag) Surabaya. Dengan adanya renovasi ulang di Sentra Wisata Kuliner (SWK) bagi PKL yang ditata kembali perlu dievaluasi lebih lanjut. Minat masyarakat untuk mengunjungi SWK masih rendah, dan banyak SWK yang telah dibangun mengalami penurunan pengunjung. Letak pembangunan Pusat Kuliner ini seringkali penataannya tidak strategis. Berdasarkan data yang ada, terdapat sekitar 40 SWK di Surabaya kosong. Keadaan sepi ini disebabkan belum adanya perencanaan yang matang bagi PKL untuk menarik pembeli, termasuk di mana bangunan tersebut akan dibangun. Akibat dari menurunnya minat pembeli membuat SWK menjadi lebih sepi. Hal ini dapat dipengaruhi oleh penataan tata letak dalam menampung jumlah PKL sehingga tempat menjadi tidak terstruktur. Seperti halnya dalam penempatan lokasi pembangunan gedung.

Samahalnya dengan SWK Karah yang penempatan tempatnya kurang tepat dan juga penempatan lahan parkir yang terhalang dengan pohon mengakibatkan lahan kurang tertata dengan rapi dan lebih sempit sehingga pengunjung terlihat parkir sembarangan. Dalam meningkatkan eksistensi dari SWK yang berada di Kota Surabaya dapat dilakukan melalui beberapa cara. Di antaranya yaitu, pengelolaan pada produksi yang dibuat dan kontrol keuangan yang masih kurang. Pemerintah Kota Surabaya dapat lebih mengutamakan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, peningkatan produksi dan manajemen pengelolaan. Selain itu Pemerintah juga mengupayakan agar tampilan SWK menjadi lebih bagus dan bersih.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk membahas mengenai "Pengembangan UMKM di Sentra Wisata Kuliner Karah Melalui Program Revitalisasi"

TINJAUAN LITERATUR

Pengembangan UMKM di Sentra Wisata Kuliner

Pemerintah Kota Surabaya telah mengeluarkan Peraturan Daerah Kota Surabaya No. 17 Tahun 2003 yang bertujuan untuk memberdayakan sektor informal, terutama para pedagang kaki lima (PKL), dalam aktivitas berdagang di lokasi tertentu yang disebut Sentra Wisata Kuliner (SWK). Peraturan ini menekankan pentingnya menjaga ketertiban dan kebersihan di SWK, serta mengembangkan potensi wisata kuliner melalui penyediaan wadah yang sesuai.

Program Revitalisasi

Proses revitalisasi mencakup perubahan aspek fisik, ekonomi, dan sosial yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Menurut Parsons (dalam Ritzer, 2007), manusia dipahami seperti mempelajari tubuh manusia, di mana struktur-struktur tubuh saling berhubungan dan memiliki fungsi yang spesifik. Teori struktural fungsional Parsons, yang terdiri dari AGIL (adaptation, goal attainment, integration, dan latency), menggambarkan bagaimana setiap struktur berperan penting dalam menjaga keseimbangan dan keberfungsian sistem sosial. Dalam konteks revitalisasi Sentra Wisata Kuliner (SWK), peran semua pihak sangatlah vital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Adapun tujuannya yaitu dapat memberikan gambaran yang sistematis, dan akurat mengenai suatu fenomena atau peristiwa. Penulis juga mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber sehingga mendapatkan gambaran yang jelas mengenai fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data tentang pengembangan UMKM Melalui Program Revitalisasi Studi Kasus Sentra Wisata Kuliner Karah

Dalam penelitian, penulis menggunakan metode observasi dan wawancara. Metode observasi dilakukan melalui sebuah pengamatan bagaimana proses dari dilakukannya program revitalisasi, seperti pada proses penataan ulang swk, dan respon pedagang terkait penataan kembali SWK Karah. Selain itu, metode wawancara dapat dilakukan dengan mencari informasi terkait program revitalisasi yang dilakukan oleh Dinas Koperasi apakah memberikan pengaruh bagi eksistensi SWK atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penataan dan penyediaan ruang bagi pelaku usaha di Sentra Wisata Kuliner terdapat tujuan untuk memberi dukungan kepada PKL dengan memberikan ruang berjualan, membina dan menata PKL agar lebih tertib, rapi, serta dapat meningkatkan kualitas PKL sendiri. Sehingga PKL mendapatkan perlindungan dan pembinaan yang memungkinkan PKL menjadi pemilik usaha kecil yang terdaftar dan bisa melakukan kegiatan usaha di tempat yang telah ditentukan melalui pengembangan organisasi informal hak untuk sektor ekonomi mempromosikan pedagang kaki lima dan menciptakan keselarasan antara keberadaan pedagang kaki lima dan lingkungannya.

Program penataan dan penyediaan ruang bagi PKL di sentra sudah menjadi bagian dari kebijakan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Surabaya, sehingga peraturan yang dikeluarkan oleh Pemerintah dapat mempengaruhi faktor politik dalam pelaksanaannya, karena Tanggung jawab pemerintah kota adalah menyediakan ruang bagi pedagang kaki lima yang tidak mempunyai ruang untuk berjualan.

Sentra Wisata Kuliner Karah merupakan salah satu SWK binaan Dinas Koperasi Kota Surabaya yang pada tahun ini melakukan penataan ulang kembali/melakukan proses revitalisasi pada bangunan yang sudah ada. Revitalisasi dimulai pada awal puasa hingga saat ini masih berlangsung. Program ini diharapkan mampu menjaga eksistensi bagi pelaku UMKM. Revitalisasi merupakan suatu langkah yang harus dilakukan Sentra Wisata Kuliner apabila ingin tetap menjaga eksistensinya di tangan-tengah persaingan pelaku UMKM yang berada lingkup luar yang lebih diminati masyarakat. Program revitalisasi SWK mempunyai tujuan untuk merubah penataan SWK lebih terstruktur, nyaman, meningkatkan kesejahteraan para pelaku UMKM, dan meningkatkan jumlah pengunjung.

Revitalisasi merupakan sebuah upaya dalam membangun kembali kawasan yang sudah tidak layak, meningkatkan kualitas dari suatu kawasan, dan memperbaharui sebuah tempat yang sudah ada sebelumnya. Lebih singkat, proses revitalisasi dapat diartikan tidak hanya sekedar tentang konservasi bangunan atau kawasan melainkan tertuju pada upaya untuk menghidupkan dan mengembangkan kembali tempat yang telah mengalami penurunan. Perubahan atau renovasi wilayah merupakan salah satu dampak dari proses

revitalisasi baik yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Renovasi berarti semacam perubahan yang terjadi dalam kurun waktu tertentu dan dapat merubah kondisi suatu wilayah. Perubahan kondisi wilayah memiliki tujuan untuk mengembangkan kondisi fisik dan fungsional dengan maksimal dan dapat meningkatkan citra dan fungsi dari suatu wilayah.

Keberhasilan program diukur dari efektivitasnya, yang tercapai jika program mencapai sasaran atau target yang ditetapkan. Revitalisasi program ini dianggap efektif bila mampu menghasilkan perubahan yang signifikan pada Sentra Wisata Kuliner (SWK), memperkuat eksistensinya di kalangan masyarakat. Keberhasilan ini bergantung pada dukungan dari semua pihak, terutama Koordinator SWK dan pelaku UMKM.

Konsep penataan di SWK Karah sendiri dilakukan dari pihak Dinas Koperasi Kota Surabaya yang bekerjasama dengan pihak stakeholder. Namun pada penataan stand koordinator SWK Karah terlebih dahulu berkoordinasi kepada pelaku UMKM agar tidak menimbulkan ketimpangan antar pelaku UMKM yang berada di SWK. Konsep-konsep yang diberikan Oleh Dinas adalah sebagai berikut :

1. Memiliki konsep dengan desain letter u dengan menghadap kearah jalan
2. Sentra Wisata Kuliner adalah sebuah tempat bagi pedagang dalam meperjual belikan produk yang telah mereka buat.
3. Adapun tambahan yang tersedia berupa Gajebo, stand pada setiap pelaku UMKM, live music, serta penyediaan kursi dan meja bagi pengunjung.
5. Terdapat pemungutan biaya yang dilakukan pada setiap bulan bagi setiap pedagang.
6. Perluasan lahan parkir

Bentuk-Bentuk Revitalisasi

Konsep yang telah disepakati oleh pihak Dinas dengan pihak stakeholder terkait. Pada saat rapat, pedagang dapat mengutarakan pendapatnya mengenai tata letak pembangunan SWK yang nantinya akan dikoordinasikan lebih lanjut. Dengan adanya proses penataan ulang kembali diharapkan pengunjung akan merasa senang dengan suasana baru. Adapun ide yang dihadirkan adalah sebagai berikut:

1. Mengatur ulang konsep tata letak ruang untuk pelaku UMKM.
2. Mengurangi stand yang sudah tidak terpakai agar tempat terlihat cukup luas.
3. Menyediakan acara untuk menghibur wisatawan dikala mereka menikmati makanan yang telah tersaji.
4. Pada area tengah akan diberi fasilitas bermain bagi anak anak.

Dampak Revitalisasi

1. Aspek fisik

Lebih mengupayakan dalam penataan kembali tempat dan mengusung tema indoor dengan suasana kekeluargaan. Terdapat penambahan prasarana yang ditambahkan dan diperbaiki. Mulai dari memperbaiki kursi yang telah rusak, membenahi gazebo yang sudah rusak, mengubah tata letak pedagang. Memeperluas lahan parkir, membuat tempat playground. Hal ini akan membuat konsumen dapat lebih bersantai dan betah ketika berada di SWK Karah.

2. Aspek ekonomi

Dengan adanya program ini dapat memberikan dampak positif pada pedagang dimana pengunjung cenderung merasa nyaman berada ditempat yang menurut mereka baru. Dengan banyaknya konsumen yang muncul akan meningkatkan penghasilan bagi para pedagang yang berada di SWK Karah. Program live musik juga memberikan pekerjaan tambahan bagi masyarakat yang memiliki bakat dalam dunia musik serta dapat membantu perekonomian mereka. Selain itu SWK Karah juga menyediakan ruang bagi pelanggan yang ingin mengadakan suatu acara, maka SWK Karah meyediakan ruang tersebut bagi pelanggan, dan dengan adanya acara ini dapat membantu pendapatan dari para pelaku usaha.

3. Aspek sosial dan budaya

Terlaksananya program revitalisasi ini dapat menciptakan sebuah kemajemukan budaya baru terutama bagi khalayak luas dimana dapat lebih tertata dan lingkungan menjadi bersih. Dan memperbanyak tipe dari keunikan orang – orang. Selain itu SWK Karah menerapkan bagi pelanggan untuk tidak membawa makanan dan minuman dari luar.

4. Aspek Lokasi

SWK Karah merupakan salah satu SWK yang cukup strategis dimana berdekatan dengan Universitas Negeri Surabaya dan Universitas Telkom dan juga berdekatan dengan tempat bagi para pekerja. Dengan lokasi yang cukup strategi diharapkan setelah dilakukan revitalisasi akan lebih banyak pengunjung. Meskipun sebelumnya juga banyak mahasiswa dari UNESA yang sering menyempatkan waktu siang mereka untuk makan ataupun bercengkerama di SWK. Hal ini juga dipengaruhi oleh fasilitas WIFI bagi pelanggan sehingga mahasiswa merasa nyaman berada disana.

KESIMPULAN

Pengembangan UMKM dengan adanya program revitalisasi yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi Kota Surabaya secara keseluruhan telah berjalan dengan optimal. Revitalisasi SWK Karah mencakup perubahan dari beberapa aspek dimana semua aspek dapat berjalan sesuai dengan tujuan program yang dimana diperuntukkan dalam pemberdayaan bagi pelaku UMKM. Pemerintah sebagai sektor utama bagi masyarakat memiliki peranan dalam membantu dan mengupayakan hak bagi setiap orang salah satunya adalah pengembangan dan pemberdayaan bagi pelaku usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyana, F., & Imron, A. (2019). Revitalisasi Sentra Wisata kuliner (SWK) Surabaya. *Paradigma*, 7(2)
- Failina, Z. G., & Widiyarta, A. (2023). PEMBERDAYAAN PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) DI SENTRA SENTRA WISATA KULINER KARAH KOTA SURABAYA. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*, 12(3), 328-337.
- Firdausyiah, A. G., & Dewi, S. P. (2021). Pengaruh revitalisasi terhadap pola ruang kota lama Semarang. *Jurnal Riptek*, 15(1), 17-27.

As-Syirkah: Islamic Economics & Finacial Journal

Volume 3 Nomor 3 (2024) 1436 – 1441 E-ISSN 2962-1585

DOI: 10.56672/assyirkah.v3i3.303

Hanim, L., Soponyono, E., & Maryanto, M. (2021). Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 2, No. 1, pp. 30-39).

Hendrawan, A., Kuswantoro, F., & Sucahyawati, H. (2019). Dimensi kreativitas dan pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (umkm). *Jurnal Hummansi*, 2(1), 25-36.